



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu wadah yang berfungsi untuk menaungi aktivitas manusia yang berhubungan dengan menembangkan potensi, bakat dan pengetahuan seseorang. Oleh karena itu, dalam pendidikan anak usia dini diharapkan dapat membantu mengembangkan kemampuan berbagai potensi dalam diri anak yang berguna sebagai kemampuan hidup anak selanjutnya sehingga anak dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya tanpa adanya hambatan.

Periode anak merupakan periode perkembangan yang spesial karena memiliki kebutuhan psikologis, pendidikan, serta fisik yang khas. Perkembangan pada periode anak akan berpengaruh pada perkembangan masa-masa selanjutnya, bahkan gangguan yang terjadi pada masa dewasa dapat dirunut ke sumber permasalahannya, yang berasal dari masa kanak-kanak.¹

Aspek pengembangan yang di stimulasi dalam Pendidikan anak usia dini meliputi aspek nilai agama dan moral, sosial emosional, fisik motorik, kognitif, bahasa, dan seni.

Salah satu aspek yang harus dikuasai oleh anak usia dini adalah kemampuan fisik motorik. Kemampuan motorik terbagi dua yaitu: 1) motorik kasar yang menekankan pada gerakan otot-otot besar seperti berjalan, berlari, naik dan turun tangga, dan melompat; dan 2). Motorik halus yang menekankan pada koordinasi otot tangan dengan mata.²

Kemampuan motorik halus merupakan kemampuan memanipulasi halus (*fine manipulative skills*) yang melibatkan penggunaan tangan dan jari secara

¹ Nurussakinah Daulay, *Pendidikan Karakter Pada Anak Dalam Pendekatan Islam Dan Psikologi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara, MIQOT Vol. XXXIX No. 1, 2015, hal. 200.

² Siti Riskayanti, Suwardi, *Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Finger Painting*, Jurnal Audhi, Vol. 1, No. 1, Juli 2018, hal. 62.

tepat seperti dalam kegiatan menulis, menggambar, memotong, meronce, melempar, dan menangkap bola, serta memainkan benda-benda atau alat-alat mainan. Jadi, kemampuan motorik halus berfokus pada kemampuan anak dalam mengkoordinasikan tangan dengan mata dan kemampuan persepsi visual.³

Salah satu kemampuan yang melibatkan motorik halus adalah menulis, karena kemampuan menulis merupakan kemampuan motorik halus yang melibatkan koordinasi jari dan mata dan adanya kemampuan persepsi visual.

Kunci dari pertumbuhan dan perkembangan anak terdapat pada kata stimulasi dan rangsangan. Dari stimulasi dan rangsangan, anak dapat menumbuhkan dan mengembangkan setiap potensi yang ada dalam dirinya. Hal ini harus dibentuk oleh pengasuh, guru dan keluarga yang selama ini bergaul bersama anak.⁴

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, menulis adalah suatu kegiatan membuat garis, huruf, atau angka dengan pena, pensil atau yang lainnya. Adapun Montessori menyatakan bahwa kemampuan menulis merupakan bagian dari kemampuan motorik halus, yang memerlukan koordinasi antara mata dan tangan. Kemampuan menulis pada anak meliputi kemampuan dan keterampilan memegang alat-alat tulis, membuka dan menutup buku, menggunakan alat penghapus ketika harus menghapus gambar atau tulisan; cara duduk yang benar, kemampuan membuat coretan, menggambar garis lurus, garis miring, garis lengkung, segitiga, segi empat dan lingkaran.

Montessori juga menyatakan, *once children know the sounds and letter shapes of enough vowels and consonants, they are ready to write.*⁵ Apabila anak telah mengetahui suara dan bentuk vokal dan konsonan yang cukup, anak siap untuk menulis. Sedangkan menurut Seefeldt menulis permulaan bagi anak-anak adalah kemampuan anak mengungkapkan diri dalam bentuk tertulis, mulai dari corat-corek, dan menggambar-gambar sampai mendekati bentuk huruf dan kata-

³ Masganti Sit, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, Depok: Kencana, 2017, hal. 118.

⁴ Tri Juli Hajani, *Kemampuan Menulis Anak Usia Dini (Studi Kasus Anak Kesulitan Belajar Menulis Pada Kelompok B7 Di Taman Kanak-Kanak Tunas Harapan Kota Bengkulu)*, Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Bengkulu, 2014, hal. 2.

⁵ Susan Feez, *Montessori and Early Childhood*, (Singapore: Sage, 2010), hal. 114.

kata.⁶ Jadi, menulis bagi anak dimulai dari corat- coret, dan menggambar, kemudian anak membentuk huruf-huruf dan kata-kata.

Kemampuan menulis pada anak memegang peran yang sangat penting, karena menulis adalah salah satu alat untuk berkomunikasi dengan orang lain. Menulis merupakan salah satu media untuk berkomunikasi, dimana anak dapat menyampaikan makna, ide, pikiran dan perasaannya melalui untaian kata-kata yang bermakna, menurut pendapat Homann perkembangan menulis permulaan adalah salah satu kemampuan yang harus dikembangkan dalam perkembangan bahasa anak, karena kehidupan manusia selain terdapat komunikasi lisan, ada juga komunikasi tulisan.

Manfaat menulis khususnya bagi anak menurut Nurjatmika, diantaranya sebagai berikut: media menghapus stress, belajar mengeluarkan pendapat dengan cara bijak, belajar merangkai kata, melatih diri menjalani proses secara teratur, melatih kesabaran anak, menjadi bekal untuk masa depan, serta menambah ilmu dan wawasan.⁷

Allah SWT berfirman dalam surah al ‘Alaq ayat 4:

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ

“Yang mengajar (manusia) dengan perantara qalam (pena)”

Dalam tafsir *Zubdatut Tafsir Min Fathil Qadir*, Syaikh Dr. Muhammad Sulaiman Al Asyqar, mudarris tafsir Universitas Islam Madinah, yakni mengajarkan manusia menulis dengan pena. Allah mengawali dakwah Islam dengan seruan dan ajakan untuk membaca dan menulis, karena didalamnya terkandung manfaat yang sangat besar.⁸

M.Quraish Shihab mengatakan bahwa kata *al-qalam* berasal dari kata *qalama* yang berarti *memotong ujung sesuatu*. Tombak yang dipotong ujungnya sehingga meruncing dinamai *maqaalim*. Anak panah yang runcing ujungnya dan

⁶ Seefeldt, C.B., Wasik A, *Pendidikan Anak Usia Dini Menyiapkan Anak Usia Tiga, Empat, Lima Tahun Masuk Sekolah*, Jakarta, 2008, hal. 373.

⁷ Nur Jatmika Yusep, *Ragam Aktivitas Harian Untuk Tk*, (Jogjakarta: Diva Press, 2012), hal. 119.

⁸ <https://tafsirweb.com/12870-surat-al-alaq-ayat-4.html> diakses pukul 21:37, 13 oktober 2021

bisa digunakan untuk mengundi dinamai pula *Qalam* (seperti yang dijelaskan dalam Qs. Al ‘Imran [3]:44). Alat yang digunakan untuk menulis dinamai pula *Qalam* karena pada mulanya alat tersebut dibuat dari suatu bahan yang dipotong dan diperuncing ujungnya.⁹

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ ﴿١﴾

“*Nūn. Demi pena dan apa yang mereka tuliskan,*”

Asy-Sya'bi rahimahullah berkata,

إذا سمعت شيئاً فاكتبه ولو في الحائط

"*Apabila engkau mendengar sesuatu (dari ilmu) maka tulislah walaupun di atas tembok.*" (HR. Abu Khaitsamah dalam Al-Ilmu no.146)

Di antara dalil yang lain adalah hadits Nabi Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam yang dikeluarkan Ibnu ‘Abdil Barr dalam Jami’ Bayanil Ilmi wa Fadhihi. Nabi Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam bersabda:¹⁰

قَيِّدُوا الْعِلْمَ بِالْكِتَابِ

“*Ikatlah (catatlah) ilmu dengan tulisan*” (HR. Ibnu ‘Abdil Barr)

Jadi mencatat ketika kita belajar adalah perintah Nabi kita Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam. Dengan menulis, manusia dapat mencatat penemuan-penemuan maupun ilmu-ilmu tertentu agar tidak hilang karena terbatasnya daya ingat manusia.

Sedangkan kegiatan menulis di TK harus memperhatikan kesiapan dan kematangan anak. Kegiatan tersebut dapat dilakukan jika perkembangan motorik halus anak telah matang dimana terlihat dari kemampuannya dalam memegang pensil.

⁹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur’an*, (Jakarta: Lentera Hati, Cetakan VIII 2007) hal. 401.

¹⁰ Hadits Tarbawi

Dari penelitian yang dilakukan oleh Dewa Ayu Putri Ariska Pinatih dkk, pada awalnya anak hanya memegang pensil untuk mencoret-coret, namun seiring perkembangan anak akan mengkonsentrasikan jari-jarinya untuk menulis lebih baik. Ada dua kemampuan yang diperlukan anak untuk menulis yaitu kemampuan meniru bentuk dan kemampuan menggerakkan alat tulis.¹¹ Dengan demikian, kegiatan menulis dasar sudah dapat dimulai saat anak menunjukkan perilaku seperti mencoret-coret buku atau dinding, kondisi tersebut menunjukkan berfungsinya sel-sel otak yang perlu dirangsang supaya berkembang secara optimal.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ainul Hidayah yang berfokus dalam meningkatkan kemampuan menulis awal melalui media pasir pada siswa kelompok "A" di Taman Kanak-Kanak Al-Falahiyah Lamongan pada tahun 2019, yang dilatarbelakangi oleh kurang meningkatnya kemampuan menulis awal pada siswa kelompok A1. Hal ini dibuktikan dari data hasil belajar siswa dalam kemampuan menulis, menunjukkan bahwa 10 siswa masih belum berkembang atau mulai berkembang dan 4 siswa mampu menulis dengan baik. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) penerapan media pasir untuk meningkatkan kemampuan menulis telah terbukti berhasil. Hal ini dapat dibuktikan dengan perolehan nilai akhir dari observasi penerapan media pasir sebanyak 92,30. Nilai tersebut masuk pada kriteria sangat baik dengan penilaian 90-100. 2) terdapat peningkatan yang signifikan dalam kemampuan menulis anak dengan menggunakan media pasir. Hal ini dapat dilihat dari hasil ketuntasan belajar siswa yang berkembang pada siklus I 28,5 (Mulai Berkembang) meningkat pada siklus II menjadi 78,5 (Berkembang sangat baik) dan memenuhi indikator yang diharapkan.

Dalam meningkatkan kemampuan menulis, seorang pendidik dapat mengembangkannya melalui media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan alat (perantara) dalam memberikan materi kepada anak dalam proses

¹¹ Dewa Ayu Putri Ariska Pinatih Dkk, *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Dalam Menulis Dengan Metode Pemberian Tugas Berbantuan Media Gambar Pada Anak Kelompok B2 Semester II*, E-Journal Pg-Paud Universitas Pendidikan Ganesha, Jurusan Pendidikan Guru, Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 3 No 1 Tahun 2015, hal. 3

pembelajaran. Dengan adanya media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap siswa.¹²

Adapun pasir dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) diartikan sebagai butiran batu yang kecil atau halus, yang dengan melalui pasir tersebut dapat mengasah kemampuan psikomotorik, kognitif, sensoris, sosial-emosional, dan bahasa anak pada waktu yang bersamaan. Dengan kegiatan pembelajaran melalui media pasir, perkembangan motorik anak dapat terangsang secara optimal, dan kemampuan sensori anak juga dapat terasah melalui sentuhan kulit serta rangsangan pada syaraf taktil jari anak yang semakin aktif, sehingga otot selayat pada anak dapat berfungsi lebih baik, dan hal ini menjadi dasar untuk mengembangkan kemampuan menulis pada anak usia dini.¹³

RA Hidayatus Shibyaan Manunggal Labuhan Deli memiliki siswa yang berjumlah 63 anak yang terbagi menjadi 3 kelas dengan masing-masing 3 orang guru setiap kelasnya. Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan pada September 2021 di kelas 2B RA Hidayatus Shibyaan, ditemukan bahwa dari 21 anak, ada 13 anak yang kemampuan menulisnya belum berkembang secara optimal. Hal ini terlihat ketika anak memegang alat tulis, kekuatan tangan dan kelenturan dalam menggerakkan otot-otot kecil yang terdapat pada jari-jemarinya yang masih kaku, sehingga mengakibatkan hasil tulisan anak tidak jelas bentuknya, ketika mewarnai anak kesulitan untuk menggerakkan pensil warna/crayon, sehingga warna yang dihasilkan keluar jauh dari gambarnya, dan ketika menggunting pada bagian bentuk melengkung, rata-rata anak masih belum mampu melakukannya sendiri. Hal ini disebabkan kurangnya kreativitas guru untuk menggunakan media dalam pembelajaran, dan kurangnya keaktifan anak saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Selain itu, guru juga jarang

¹² Anif Umi Munawaroh dkk, *Pengembangan Media Maze Alur Tulis Pada Perkembangan Motorik Halus (Anak Kelompok A TK Dharma Wanita Sumber Pangkur Ngawi*, Universitas PGRI Madiun – PG PAUD, Jurnal CARE 8 (1), 2020, hal. 68.

¹³ Ainul Hidayah, *Meningkatkan Kemampuan Menulis Awal Melalui Media Pasir Pada Siswa Kelompok "A" Di Taman Kanak-Kanak Al-Falahiyah Lamongan*, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, hal. 4.

menggunakan alat permainan Edukatif (APE), pembelajaran yang digunakan adalah dengan mengerjakan buku majalah yang berisi garis putus-putus berpolakan huruf a-b-c, macam-macam bentuk persegi dan bentuk sederhana lainnya yang nantinya akan ditebalkan oleh anak-anak, hasil karya, kegiatan lembar kerja (KLK), dan unjuk kerja. Hal ini terlihat tidak efektif bagi perkembangan motorik halus terutama pada kemampuan menulis anak.

Dalam kunjungan awal dilakukan, peneliti bertanya kepada guru tentang permasalahan anak tersebut. Apa yang menyebabkan kemampuan menulis rata-rata anak belum berkembang secara optimal. Ada beberapa faktor yang menyebabkan kemampuan menulis anak belum berkembang secara optimal yaitu: 1) anak sering tidak hadir ke sekolah, sehingga anak sering melewati kegiatan pembelajaran menulis, 2) kurangnya peran sebagian orang tua dalam membantu tumbuh kembang terutama perkembangan kemampuan menulis anak, 3) gaya belajar yang diterapkan guru di sekolah cenderung klasik dan monoton dalam kegiatan belajar menulis.

Dengan usia anak yang sudah menginjak 6 tahun, sudah sewajarnya mereka mampu untuk menulis dengan bentuk tulisan yang sewajarnya pula, mengingat jenjang pendidikan selanjutnya yang akan ditempuh oleh anak yaitu sekolah dasar (SD) yang sudah mewajibkan anak untuk mampu menulis dengan benar. Maka dari itu, seyogyanya guru harus lebih kreatif dan aktif lagi dalam menciptakan dan menggunakan media pembelajaran yang lebih efektif, dan menyenangkan bagi anak.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis merasa bahwa permasalahan tersebut perlu untuk diperbaiki sebagai upaya mengembangkan kemampuan menulis anak usia 5-6 tahun di RA Hidayatus Shibyaan Manunggal Labuhan Deli. Peneliti menyarankan salah satu alat permainan edukatif yang dapat digunakan dan diterapkan di dalam kelas yaitu media pasir. Dengan media pasir ini dapat menstimulasi perkembangan motorik halus anak yang kemudian juga dapat menunjang perkembangan menulis anak dengan melenturkan jari-jari serta otot-otot tangan sehingga kemampuan motorik halus anak dapat berkembang lebih

baik dari sebelumnya. Namun penggunaan media pasir ini belum diterapkan di RA Hidayatus Shibyaan Labuhan Deli Sumatera Utara.

Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Pasir Di RA Hidayatus Shibyaan Labuhan Deli”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka ada dapat ditentukan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kemampuan menulis sebagian besar anak belum berkembang secara optimal
2. Kurangnya perhatian orang tua dalam memberikan pembelajaran selama di rumah
3. Anak sering tidak hadir ke sekolah sehingga banyak kegiatan pembelajaran yang terlewatkan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan menulis anak usia 5-6 tahun di RA Hidayatus Shibyaan Manunggal Labuhan Deli sebelum menggunakan media pasir?
2. Bagaimana kemampuan menulis anak usia 5-6 tahun di RA Hidayatus Shibyaan setelah diterapkannya media pasir?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui kemampuan menulis anak usia 5-6 tahun di RA Hidayatus Shibyaan Manunggal Labuhan Deli sebelum menggunakan media pasir?
2. Mengetahui upaya setelah diterapkannya media pasir di RA Hidayatus Shibyaan Manunggal Labuhan Deli?

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan dalam menstimulasi kemampuan menulis anak melalui media pasir.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman jika kelak menjadi seorang guru dan terjadi permasalahan dalam kemampuan menulis anak dapat terselesaikan dengan baik

b. Bagi Guru

- 1) Membantu guru dengan menginovasi media pembelajaran terkhusus dalam meningkatkan kemampuan menulis anak serta memotivasi guru dalam menciptakan media-media baru yang lebih kreatif dan menarik dari sebelumnya.
- 2) Guru dapat mengaplikasikan media pasir dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis anak.

c. Bagi sekolah

Sebagai bahan rujukan dan evaluasi dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.